

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin, Taktakan, Kota Serang, Banten maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengulangan materi-materi ilmu agama. Dengan cara mengulang-ulang materi yang di jelaskan oleh da'i, secara mad'u yang sudah ibu-ibu berusia 25 (dua puluh lima) tahun ke atas bahkan banyak yang sudah lansia. Oleh karena itu pengulangan materi oleh da'i kepada mad'u itu sangatlah penting untuk mengetahui sudah sampai mana pemahaman mad'u dengan materi ilmu agama tersebut. Penyampaian materi dengan cara lemah lembut. Sesuai dengan keadaan masyarakat kampung buah laler khususnya jama'ah pengajian di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin yang masih minim pengetahuannya tentang ilmu agama, karena masyarakat dan para jama'ah majelis ta'lim sangat perlu mendapatkan penjelasan tentang ilmu agama secara lemah lembut dan pelan-pelan. Menggunakan bahasa yang santun dan bahasa yang sopan. Karena mad'u sudah banyak yang ibu-ibu lansia

alangkah baiknya menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Memberikan Nasihat-nasihat kepada para jama'ah majelis ta'lim Hidayatut Tholibin. Da'i juga perlu memberikan nasihat-nasihat ke jalan yang baik dan lurus sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist yang harus mad'u dapatkan dan mad'u tanamkan di hati mereka, sehingga kehidupan mad'u menuju kearah yang lebih baik. Sehingga pengetahuan ilmu agama khususnya ilmu fiqih dan tauhid bisa membimbing kehidupan masyarakat sehari-hari.

2. Metode dakwah mau'idzoh hasanah yang di terapkan oleh da'i pada kegiatan majelis ta'lim Hidayatut Tholibin sangatlah efektif. Beberapa indikator dari efektifitas penggunaan metode mau'idzoh hasanah diantaranya: banyak respon positif dari masyarakat dan juga mad'u, bisa dikatakan efektif karena kemampuan kognisi mad'u yang meningkat, pengetahuan yang meningkat, praktik keseharian keagamaan masyarakat lebih bagus dari pada sebelumnya. Banyak terlihat perubahan dari masyarakat kampung Buah Laler dan jama'ah majelis ta'lim di dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya seperti peningkatan dalam kelakuan akhlaknya, ilmu fiqihnya, dan juga ilmu tauhidnya. Rasa kebersamaan pun sangatlah terlihat beda dari sebelum-sebelumnya ketika mereka tidak mengikuti pengajian rutin di

majelis ta'lim Hidayatut Tholibin. Mereka juga senang dengan cara penjelasan para da'i ketika pengajian majelis ta'lim berlangsung.

3. Dilihat dari penelitian yang sudah peneliti lakukan selama 3 (tiga) bulan, lebih banyak faktor pendukung dari pada faktor penghambat sehingga pelaksanaan metode dakwah mau'idzoh hasanah di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin lebih gampang diimplikasikan oleh da'i kepada mad'u, dan mad'u pun lebih cepat menangkap ilmu yang disampaikan oleh da'i.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti teliti terkait implementasi metode dakwah Ma'idzoh Hasanah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di majelis ta'lim, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi tokoh agama atau da'i yang mengisi pengajian di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin seharusnya mengadakan sesi tanya jawab kepada mad'u, dikhawatirkan ada salah satu dari mad'u yang kurang memahami apa yang sudah dijelaskan oleh da'i. Jika diadakan sesi tanya jawab maka disitulah da'i akan mengetahui

salah satu kurangan dari mad'unya, dan disitu juga bisa secara tidak langsung berdiskusi.

2. Untuk tokoh masyarakat atau jama'ah majelis ta'lim lebih bagusnya datang ketika jadwal pengajian tepat pada waktunya agar tidak menunda-nunda waktu untuk menunggu mad'u yang belum datang sehingga pengajian pun akan dimulai tepat pada waktu yang sudah di jadwalkan, jadi tidak ada yang datang terlambat sehingga bisa tertinggal salah satu kegiatan pengajian di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin.
3. Untuk kegiatan-kegiatan dakwah di Kp. Buah Laler bisa lebih ditingkatkan lagi supaya kita bisa terbiasa melakukan hal-hal baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.